

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **1.1 Desain Penelitian**

#### **1.1.1 Pendekatan**

Model desain penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:16) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

#### **1.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Menurut (Resseffendi 2011:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti dengan pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2012:6) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

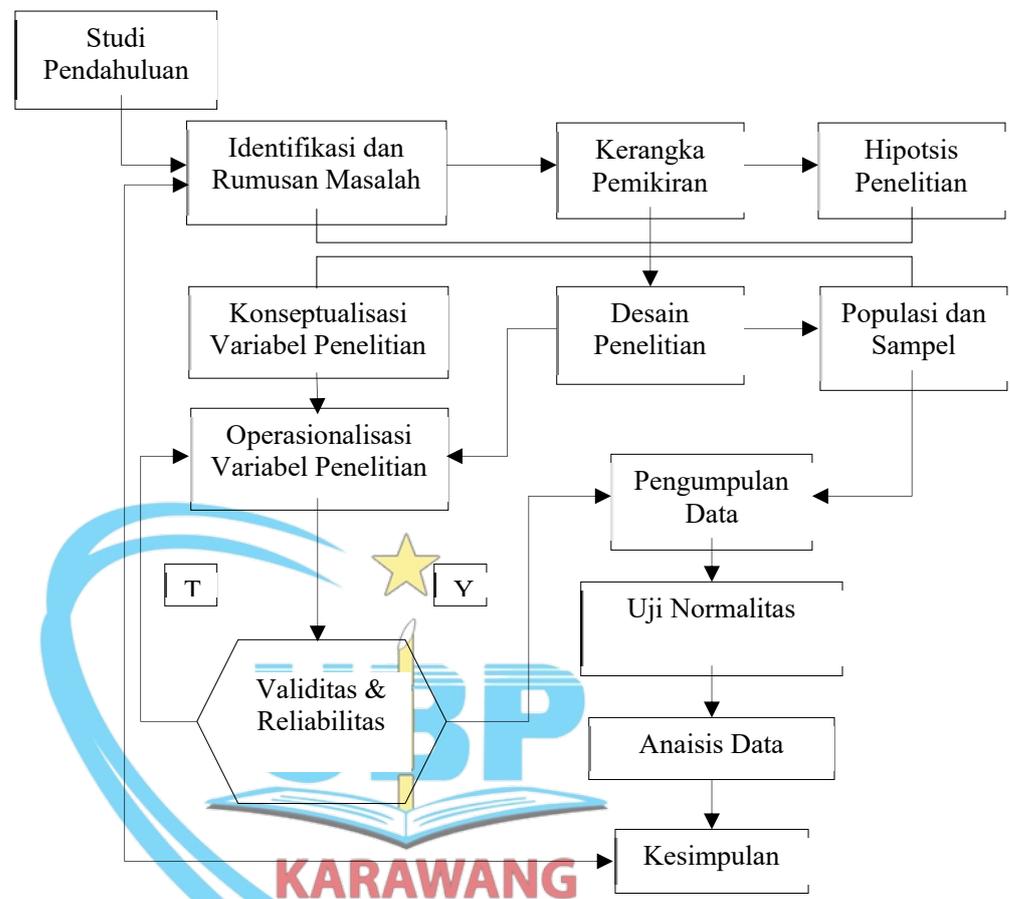
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode penelitian verifikatif. Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang sering digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011 : 11)

bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian verifikatif ini selain data yang diperoleh dilapangan dapat dicek hasil kebenarannya dari hasil penelitian.

### 1.1.3 Tingkat Ekplanasinya

Berdasarkan tingkat eksplanasinya/cara menjelaskan hasil penelitiannya yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:11) penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2018:63) adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Secara keseluruhan proses penelitian dimulai dari pengumpulan data fenomena dan studi pendahuluan yang dilakukan dilokus penelitian sampai dengan membuktikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan, selengkapnya dapat dilihat dalam desain penelitian yang dilakukan.



Gambar 3. 1  
Tingkat Eksplanasi

### Desain Penelitian

Sumber : Fadli, Uus MD (2021)

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan di teliti
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.

3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi objek penelitian.

## 1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang berlokasi di Jl. Suroto Kunto Km 07 Warung bambu, Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Jawa Barat.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilakukan dimulai dari bulan Mei sampai bulan Agustus sekitar 4 bulan pada pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang.

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Tahun 2021															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan Penelitian																
	Penyusunan dan Pengajuan Judul																
	b. Pengajuan Proposal																
2.	Tahap Pelaksanaan																
	a. Pengumpulan Data																
	b. Analisis Data																
3.	Tahap Penyusunan Laporan																

Sumber : Kajian (2021)

### 1.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1.3.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Lingkungan kerja dan Disiplin Kerja. Sementara variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja.

#### 1.3.2 Definisi Operasional Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar yang dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Seperti indikator nya yaitu Hubungan Karyawan, Tingkat kebisingan, peraturan kerja, penerangan, sirkulasi dan keamanan. Skala pengukuran pertanyaan menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban yang diberikan dari responden dengan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari lima kisaran jawaban yaitu: ( 1= “sangat tidak setuju”, 2 = ” tidak setuju”, 3 = ”cukup ”, 4 = ” setuju”, 5 = “sangat setuju”).

#### 1.3.3 Definisi Operasional Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah sikap ketaatan, kesetiaan dan kesadaran seseorang/sekelompok orang terhadap peraturan tertulis/tidak tertulis yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan pada suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Skala pengukuran variabel Disiplin kerja dalam penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban yang diberikan dari responden dengan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari lima kisaran

jawaban yaitu: : ( 1= “sangat tidak setuju”, 2 = ” tidak setuju”,3 = ”cukup ”, 4 = ” setuju”, 5 = “sangat setuju”).

### 1.3.4 Definisi Operasional Kepuasan Kerja

Kepuasan Kerja adalah salah satu aspek psikologis yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, seseorang akan merasa puas dengan adanya kesesuaian antara kemampuan, keterampilan dan harapannya dengan pekerjaan yang dihadapi.

Skala pengukuran variabel Kepuasan kerja dalam penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban yang diberikan dari responden dengan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari lima kisaran jawaban yaitu: : ( 1= “sangat tidak setuju”, 2 = ” tidak setuju”,3 = ”cukup ”, 4 = ” setuju”, 5 = “sangat setuju”).

## 1.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang teliti. Menurut Sugiyono (2012 :80) bahwa populasi itu merupakan wilayah Generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang dengan jumlah pegawai pada dinas tenaga kerja sebanyak 47 orang.

### 1.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara yang didasarkan oleh pertimbangan tertentu.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% yaitu 47 . jumlah populasi

yang ada pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang, yaitu sebanyak 47 orang responden. Dengan demikian penggunaan populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus. Karena jumlah populasi yang relatif kecil.

### **1.4.3 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2014:116) mengatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2014 :118) definisi probability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Menurut Sugiyono (2014 :120) definisi nonprobability sampling adalah “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014 : 118) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 47 orang.

## **1.5 Pengumpulan Data Penelitian**

### **1.5.1 Sumber Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:219) berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi, yaitu

penelitian melakukan penyebaran kuisisioner kepada pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Tranmigrasi Kabupaten Karawang.

2. Data sekunder, merupakan data yang didapat tidak secara langsung diambil dari objek penelitian. Penelitian mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data secara *library research*, yaitu dengan jalan melihat buku-buku (literatur) yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dapat melengkapi atau mendukung data primer.
3. Data Kuantitatif, Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif diperoleh dari skor data jawaban responden dari tiap pertanyaan yang dianalisis dengan mengunakan analisa statistika.

Dalam penelitian ini sumber data atau jenis data yang akan diambil adalah data primer, data sekunder dan kuantitatif, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data dan informas langsung di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten karawang dan untuk menunjang penelitian maka diperlukan pengumpulan teori dan informasi. Oleh karena itu penulis menggunkan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Penelitian yang dilakukan secara terstruktur maupun tidakterstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face toface*) maupun dengan menggunakan telpon atau e-mail.

## 2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012: 142). Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang secara langsung.

## 3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

### 1.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian memiliki 2 (dua) jenis pengukuran, yaitu validitas dan realibilitas. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuisisioner, yang berisi tentang setiap variabel yang digunakan baik variabel terikat (Lingkungan kerja) maupun variabel bebas (disiplin kerja dan kepuasan kerja).

**Tabel 3. 2**  
**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor pertanyaan
Lingkungan Kerja (X1)	Fisik	a. pencahayaan b. Sirkulasi udara c. Kebisingan d. Warna e. Kelembaban udara f. Fasilitas	1,2,3,4,5,6,
	Non fisik	g. Hubungan yang harmonis h. Kesempatan untuk maju i. Keamanan dalam bekerja	7,8,9,10
Disiplin Kerja (X2)	Frekuensi kehadiran	j. Ketepatan waktu	11,12,13
	Tingkat kewaspadaan	k. Kewaspadaan dalam keamanan l. Menjaga peralatan kantor	14,15,16
	Ketaatan terhadap standar kerja	m. Tanggung jawab	17,18
	Ketaatan terhadap peraturan kerja	n. Sikap yang baik	19,20
Kepuasan Kerja (Y)	Pekerjaan itu sendiri	o. Keahlian	21,22

	Gaji	p. Bonus	23
	Kesempatan Promosi	q. Kebijakan dari pimpinan	24
	Pimpinan	r. Komunikasi, motivasi	25,26
	Rekan Kerja	s. Hubungan baik	27,28,29,30

Sumber : data diolah 2021

## 1.6 Analisis Data

### 1.6.1 Analisis Validitas

Menurut Sugiyono (2017:198) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r Hitung = koefisiensi korelasi  
 $\sum X_i$  = jumlah skor item  
 $\sum Y_i$  = jumlah skor total item  
n = jumlah responden

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Instrumen tersebut bisa dikatakan valid apabila validitas tinggi yaitu  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ .

2. Instrumen tersebut dikatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel.

Derajat validitas dengan menggunakan kriteria didasarkan pada klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Tingkat Validitas**

Interval Kategori	Kategori
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Validitas Sedang
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Validitas Tinggi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas Sangat tinggi

Guilford (Suherman, 2013: 112)

### 1.6.2 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menurut (Sugiyono, 2015) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau hsayal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Croanbach Alpha ( $\alpha$ ) dengan menggunakan SPSS (Statistical Program Science Social). Instrument suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai Croanbach Alpha  $> 0,60$  (Ghazali, 2018:42) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum b^2 \sigma$  = jumlah varian butir

$t^2 \sigma$  = varians total.

Sumber : Sugiyono (2016).

### 1.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian ini juga menggunakan bantuan *software SPSS*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Selain itu, metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu : uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam pengujian ini menggunakan SPSS.

## 1.6.4 Rancangan Analisis

### 1.6.4.1 Analisis Deskriptif

#### 1. Analisis Rentang Skala

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Hasil dari data primer akan dianalisis dari setiap item kuisioner yang memiliki 5 pernyataan dengan masing-masing nilai yang berbeda berdasarkan skala likert dengan skala terendah yaitu 1 dan skala tertinggi yaitu 5 dengan sampel 47 orang. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor 5)

$$\text{Skala terendah} = n \times 1 = 47 \times 1 = 47$$

Skala tertinggi =  $n \times 5 = 47 \times 5 = 235$

Sehingga dalam penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{47(5 - 1)}{5}$$

$$= 38$$

**Tabel 3. 4**  
**Rentang Skala**

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Lingkungan Kerja	Disiplin Kerja	Kepuasan Kerja
1.	50-80	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2.	81-120	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3.	121-160	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4.	161-200	Baik	Baik	Baik
5.	201-250	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah penulis, 2021

#### 1.6.4.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan metode verifikatif dapat diketahui bentuk dan pengaruh hubungan kausal antara Lingkungan kerja dan Disiplin kerja terhadap kepuasan kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang. Metode ini dapat mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun analisis terdiri dari analisis korelasi dan analisis

determinasi, maka sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data tersebut ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

### 1.6.5 Transformasi Data

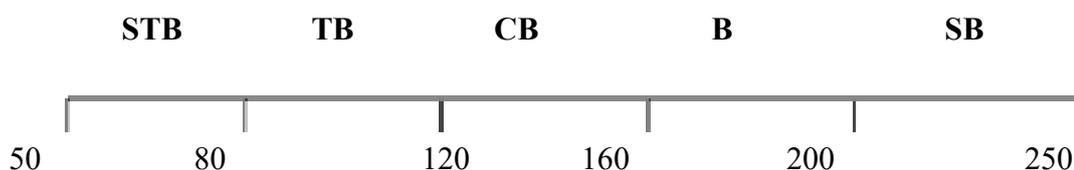
Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuisisioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Successive Interval* (MSI). Sepintas memang terlihat sangat susah karena kita harus membuat frekuensi, kemudian menentukan proporsi, membuat proporsi kumulatif dan seterusnya. Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuisisioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) sebagai berikut :

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing – masing kategori pertanyaan
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden
3. Membuat proporsi kumulatif
4. Menentukan nilai z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan table z riil
5. Menghitung nilai skala, dengan rumus :

$$\text{Skala (i)} = \frac{Z_{\text{riil (i-1)}} - Z_{\text{riil (i)}}}{\text{Prop. kum (i)} - \text{Prop. kum (i-1)}}$$

6. Pernyataan Nilai Skala

Nilai pernyataan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi. Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan *Bar Scale* (bar skala) :



Gambar 3. 2Gambar Scale

Sumber : Sugiyono 2018, Hasil olah penulis, 2021.

#### 1.6.6 Analisis Jalur (*path analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh Lingkungan kerja dan Disiplin kerja terhadap Kepuasan kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang.

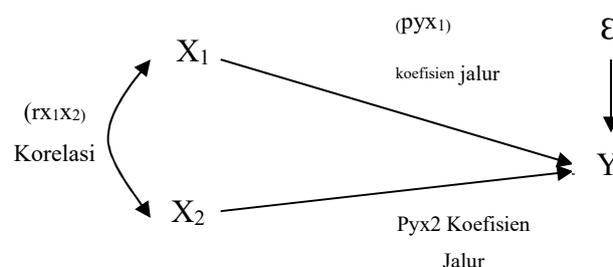
Menurut (Sugiyono, 2015) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari (M. Kuncoro, 2013) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun manfaat dari *path analysis* diantaranya adalah :

- Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X)
- Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur – jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut :

- Merumuskan hipotesis
- Merumuskan persamaan struktural  $Y = 1 + 2 + a$
- Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
- Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
- Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi saya.
- Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistik.

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3. 3 Analisis Jalur Lingkungan Kerja (X1) dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2021.

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Lingkungan Kerja

X<sub>2</sub> = Disiplin Kerja

Y = Kepuasan Kerja

ε = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

py<sub>1</sub> = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X<sub>1</sub> terhadap Y

py<sub>2</sub> = koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X<sub>2</sub> terhadap Y

rx<sub>1</sub>x<sub>2</sub> = Korelasi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

### 1.6.7 Analisis Korelasi (Uji r)

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *pearson's product moment*. Analisa ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2015). Menurut (Sugiyono, 2015) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi *Pearson*

- $N$  : Banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$  : Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$  : Jumlah nilai X
- $\sum Y$  : Jumlah nilai Y
- $\sum X^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai Y

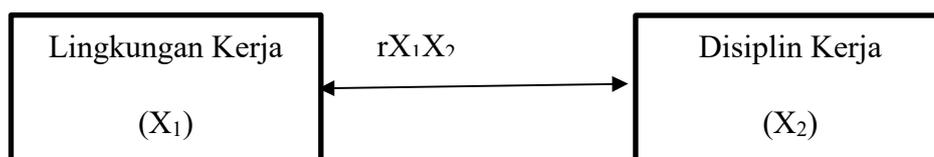
Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat diukur melalui ketentuan seperti pada tabel dibawah.

**Tabel 3. 5**  
Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

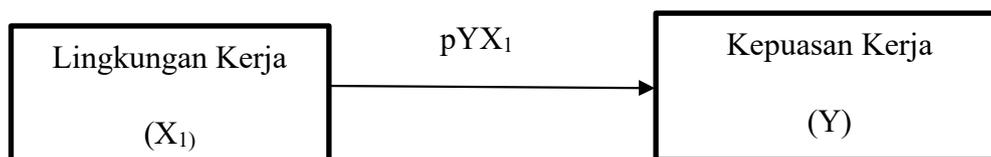
Sumber : Sugiyono (2017 : 184)

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

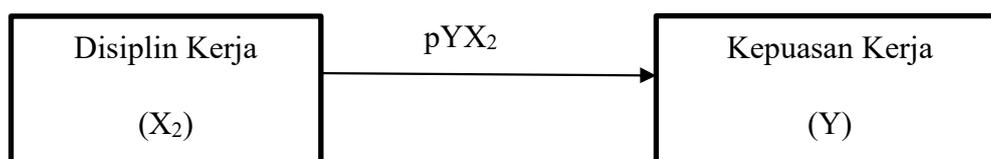


**Gambar 3. 4** Lingkungan kerja (X1) dengan Disiplin Kerja (X2)

Sumber : Hasil olah penulis, 2021



Gambar 3. 5 Lingkungan Kerja (X1) dengan Kepuasan Kerja



Gambar 3. 6 Disiplin Kerja (X2) dengan Kepuasan Kerja (Y)

## 1.7 Uji Hipotesis

### 1.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi individual atau yang lebih dikenal dengan uji statistik t merupakan proses analisis data secara parsial. Uji t ini nantinya akan menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel independen secara parsial, terhadap variabel dependen. Uji t tujuannya untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Hipotesis pengaruh Lingkungan kerja terhadap Kepuasan kerja
  - a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig( $0.05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh parsial variabel Lingkungan kerja (X1) terhadap Kepuasan kerja (Y).

b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh parsial variabel Lingkungan kerja ( $X_1$ ) terhadap Kepuasan Kerja ( $Y$ ).

2. Hipotesis pengaruh Disiplin kerja terhadap Kepuasan kerja

a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0.05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh parsial variabel Disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja ( $Y$ ).

b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh parsial variabel Disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja ( $Y$ ).

### 1.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara simultan dan serentak. Metode pengujian statistika dengan teknik tersebut biasanya digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih objek data. Yang mana dalam pengujiannya, setiap objek atau data memiliki perlakuan yang berulang demi menentukan besar kecilnya variansi.

Teknik pengujian dengan metode ini biasanya dilakukan dalam percobaan grup sampling dan sub group sampling. Uji F bertujuan untuk melihat variabel independen dengan cara serentak atau bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan perbandingan antara  $F$  hitung dan  $F$  tabel. Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5% dengan derajat pembilang ( $df_1$ ) =  $k$  dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) =  $n - k - 1$  dengan  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

- a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh simultan variabel Lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan variabel Disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja.
- b. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh simultan variabel Lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan variabel Disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja .

### 1.7.3 Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan  $-1 \leq R \leq 1$  apabila:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interprestasi dan nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r = -1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

2. Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

#### 1.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi diakibatkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah diantara 0 dan 1 (Ghozali, 2011:98). Nilai terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati satu maka hubungan kedua variabel sangat kuat.

